

**HUBUNGAN SIKAP PENGALAMAN DAN PENGETAHUAN RELAWAN TERHADAP KESIAPSIAGAAN  
BENCANA BANJIR DI DESA TANGGUH BENCANA KABUPATEN TAKALAR**  
*Relationship Between Experience And Volunteer Knowledge Experience Of Flood Disaster Preparation In  
Tangguh Village, Village Takalar District*

<sup>1</sup>Kamriana, <sup>2</sup>Safri, <sup>3</sup>Hisbullah, <sup>4</sup>Salma Arafah  
Stikes Tanawali Takalar  
(kamrianaria@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Indicators of preparedness are how early warning systems exist in the community, especially in areas that have vulnerability to flood disasters. This study aim to (1) assess the relationship between knowledge and volunteer preparedness in the face off loods; (2) assess the relationship between volunteer attitudes and volunteer preparedness in the face off loods; (3) assess the relationship of experience with volunteer preparedness in the face off loods in the village of Canrego, South Polongbangkeng District, Takalar Regency. The location of this study was in the village of Canrego, South Polongbangkeng District, Takalar regency. This type of study was qualitative with a Cross-sectional design Analytical Survey research method. The samples of this study were 64 volunteers. The results show that knowledge ( $p=0,021 < \alpha 0,05$ ). The conclusion in this study is that there is a significant relationship between knowledge, attitude, and experience with volunteer preparedness in the face off loods in the village of Canrego, South Polongbangkeng District, Takalar Regency*

*Keyword: Attitudes, experiences, and knowledge of preparedness, volunteering, flood disasters*

**ABSTRAK**

Indikator kesiapsiagaan adalah bagaimana sistem peringatan dini yang ada dimasyarakat, terutama di daerah yang memiliki kerentanan bencana banjir. Tujuan penelitian untuk melihat hubungan antara sikap, pengalaman, dan pengetahuan relawan terhadap kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir di Kabupaten Takalar. Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Canrego Kecamatan Polongbangkeng Selatan, Kabupaten Takalar. Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian survei analitik dengan rancangan potong lintang. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 46 orang dengan tehnik sampel total sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap dengan nilai  $p=0,005 (< \alpha 0,05)$ , pengalaman dengan nilai  $p=0,021 (< \alpha 0,05)$ , dan pengetahuan dengan nilai  $p=0,029 (< \alpha 0,05)$ . Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap dan pengalaman dengan kesiapsiagaan relawan dalam menghadapi bencana banjir di Kelurahan Canrego Kecamatan Polongbangkeng Selatan, Kabupaten Takalar.

Kata kunci: Sikap, Pengalaman, dan Pengetahuan kesiapsiagaan, relawan, bencana banjir

**PENDAHULUAN**

Badan penanggulangan bencana daerah (BPBD) Sulsel menetapkan status siaga darurat bencana untuk wilayah sulsel. Status ini menyusul bencana banjir, longsor dan angin putting beliung yang melanda sejumlah daerah sejak memasuki musim penghujan tahun 2016. Hampir seluruh kabupaten/kota berdeteksi rawan banjir. Namun, beberapa masuk dalam kategori rawan. Diantaranya Kabupaten Takalar, Jeneponto, Bantaeng. Kabupaten Takalar menjadi satu-satunya daerah di sulswesi selatan yang terpilih untuk melaksanakan program nasional Desa Tangguh Bencana.

Terkait dengan manajemen bencana, selama ini telah dilakukan beberapa penelitian yang membahas tentang manajemen bencana tersebut. Antara lain Tukino (2013); Nisa (2014); serta Ristrini, Rukmini, dan Oktarina (2012). Dalam penelitian-

penelitian mengenai penanggulangan bencana berbasis masyarakat dapat ditarik benang merah bahwa penelitian-penelitian yang ada hanya dilakukan di masyarakat desa yang masih tradisional. Kajian mengenai penanggulangan bencana di masyarakat urban atau perkotaan masih sangat terbatas. Penelitian ini mencoba untuk menggambarkan mengenai penanggulangan bencana yang dilakukan oleh masyarakat desa, terutama masyarakat desa tangguh bencana.

Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan relawan desa tangguh bencana dalam menghadapi bencana banjir.

Namun, dari hasil penelitian lapangan juga dapat diketahui bahwa masyarakat desa belum memiliki pengetahuan dalam persiapan menghadapi

bencana. Sampai dengan saat ini belum terdapat wilayah atau kawasan yang bisa dijadikan sebagai zona aman ketika terjadi bencana. Masyarakat selama ini hanya menggunakan tempat beribadah sebagai shelter atau tempat berlindung bagi korban yang terkena dampak bencana. Selain sarana ibadah tersebut, masyarakat juga umumnya mengungsi atau berlindung di rumah kerabatnya masing-masing. Selain itu, dari hasil penelitian lapangan juga diketahui bahwa desa-desa yang menjadi lokasi penelitian masih belum memiliki sistem manajemen informasi yang dapat mendukung mitigasi bencana. Sistem tersebut seperti peta rawan bencana dan peta jalur evakuasi sebagai titik berkumpul korban terdampak. Begitu pula dengan pengetahuan masyarakat mengenai tahap pra bencana yang masih sangat terbatas. Oleh sebab itu tindakan yang dilakukan di tahap pra bencana masih belum bersifat kolektif dan secara signifikan dapat mengurangi dampak dari bencana (Muhammad Fedryansyah, Ramadhan Pancasilawan, Ishartono).

**Jenis dan Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penelitian Survey Analitik rancangan Cross-Sectional. Survey Analitik yaitu penelitian yang mencoba menggali dan mempengaruhi kesiapsiagaan relawan dan melakukan analisis. Sedangkan cross sectional adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variable independen dan dependen dinilai secara simultan pada suatu saat, jadi tidak ada tindak lanjut. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Takalar pada tanggal 30 April 2019 dengan persetujuan etik dengan Nomor : 343/UN4.6.5.31/PP36/2019.

**Populasi dan Sampel**

Subjek penelitian yang dimaksud dalam kegiatan penelitian ini adalah anggota masyarakat relawan desa tangguh bencana yang menangani langsung atau terkait dalam penelitian ini. Populasi dalam penelitian adalah yaitu sebanyak 46 orang. Untuk kelompok penelitian sampling yang digunakan adalah total sampling sehingga jumlah responden adalah 46 responden.

**Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner. Adapun instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

**Analisis data**

Analisis data menggunakan analisis univariat dengan menggunakan program komputerisasi IBM SPSS 22 *statistics*. Analisis univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum dengan cara mendiskripsikan tiap-tiap variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan melihat gambaran distribusi frekuensinya.

**Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa tangguh bencana bencana di Kabupaten Takalar, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Hasil pengolahan data ditampilkan dalam bentuk tabel.

**Tabel 1. Hubungan Sikap Relawan Terhadap Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Banjir**

Sikap	Kesiapsiagaan Bencana				Total	p	
	Siap		Kurang siap				
	n	%	n	%	n	%	
Positif	24	52,2	11	23,9	35	76,1	0,005
Negatif	2	4,3	9	19,6	11	23,9	
Total	26	56,5	20	43,5	46	100	

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa dari 46 jumlah responden terdapat 24 responden (52,2 %) yang memiliki sikap dan kesiapsiagaan yang siap terhadap bencana banjir, dan 11 responden (23,9%) yang sikap dan tingkat kesiapsiagaannya masih kurang siap.

Berdasarkan hasil uji pearson *chi-square* dengan variable sikap dan kesiapsiagaan penanggulangan bencana banjir diperoleh nilai  $p=0,005$  ( $\alpha=0,05$ ) yang artinya ada hubungan antara sikap relawan terhadap kesiapsiagaan penanggulangan bencana.

**Tabel 2. Hubungan Pengalaman Relawan Terhadap Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Banjir**

Pengalaman	Kesiapsiagaan Bencana				Total	p	
	Siap		Kurang siap				
	n	%	n	%	n	%	
Pengalaman	18	39,1	7	15,2	25	54,1	0,021
Kurang pengalaman	8	17,4	3	28,3	11	23,9	
Total	26	56,5	10	43,5	46	100	

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa dari 46 jumlah responden terdapat 18 responden (39,1 %) yang memiliki pengalaman dan kesiapsiagaan

yang siap terhadap bencana banjir, dan 7 responden (15,2%) yang pengalaman dan tingkat kesiapsiagaannya masih kurang siap.

Berdasarkan hasil uji pearson *chi-square* dengan variabel pengalaman dan kesiapsiagaan penanggulangan bencana banjir diperoleh nilai  $p = 0,021$  ( $\alpha = 0,05$ ) yang artinya ada hubungan antara pengalaman terhadap kesiapsiagaan penanggulangan bencana.

**Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Relawan Terhadap Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Banjir**

Pengetahuan	Kesiapsiagaan Bencana				Total	
	Siap		Kurang siap		n	%
	n	%	N	%		
Cukup	24	52,2	13	28,3	37	80,4
Kurang	2	4,3	7	15,2	9	19,6
Total	26	56,5	20	43,5	46	100

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa dari 46 jumlah responden terdapat 24 responden (52,2%) yang memiliki pengetahuan dan kesiapsiagaan yang siap terhadap bencana banjir, dan 13 responden (28,3%) yang kurang dan tingkat kesiapsiagaannya masih kurang siap.

Berdasarkan hasil uji pearson *chi-square* dengan variabel pengetahuan dan kesiapsiagaan penanggulangan bencana banjir diperoleh nilai  $p = 0,029$  ( $\alpha = 0,05$ ) yang artinya ada hubungan antara pengetahuan terhadap kesiapsiagaan penanggulangan bencana.

**PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini ditemukan bahwa ada hubungan signifikan antara variable pengalaman dengan kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir. Dari hasil analisis statistik yang diperoleh, relawan cukup siap menghadapi bencana banjir jika memiliki pengalaman yang cukup sering menghadapi bencana banjir menunjukkan bahwa dari 46 jumlah responden terdapat 18 responden (39,1%) yang memiliki pengalaman dan kesiapsiagaan siap terhadap bencana banjir. Dan terdapat 7 responden (15,2%) yang pengalaman dan tingkat kesiapsiagaannya yang masih kurang siap.

Persepsi risiko masyarakat dilihat berdasarkan persepsi mereka terhadap peluang rumah mereka terkena dampak bencana banjir, persepsi terhadap pengetahuan tindakan bencana

banjir, persepsi terhadap kepercayaan atas kemampuan mengatasi bencana banjir, persepsi terhadap dampak yang dirasakan dan persepsi pentingnya tindakan kesiapsiagaan (Maryono, 2005).

Indikator kesiapsiagaan adalah bagaimana sistem peringatan dini yang ada dimasyarakat, terutama di daerah yang memiliki kerentanan bencana banjir (Nurjannah dkk., 2011). Sistem peringatan meliputi tanda peringatan dan distribusi informasi jika terjadi bencana.

Berdasarkan hasil penelitian, relawan desa tangguh bencana memiliki pengetahuan menunjukkan bahwa dari 46 jumlah responden terdapat 24 responden (52,2%) yang memiliki pengetahuan cukup dan kesiapsiagaan siap terhadap bencana banjir, dan terdapat 13 responden (28,3%) terhadap risiko bencana yang cukup dan kurang siap, dimana mereka mengetahui pengertian risiko bencana yaitu potensi kerugian yang ditimbulkan akibat bencana pada suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu dan berakibat juga hilangnya rasa aman (Perdana, 2007). Dapat ditambahkan, relawan desa tangguh bencana juga mengetahui tindakan pengurangan risiko bencana yang bertujuan untuk mengurangi dampak dari risiko bencana seperti dampak fisik, psikologi, psikososial dan spiritual. Hal ini didukung oleh adanya pelatihan kebencanaan yang pernah diikuti oleh sebagian besar relawan desa tangguh bencana dalam beberapa bulan terakhir maupun pelatihan kegawatdaruratan dan keberencanaan diselenggarakan pemerintah ataupun BPDB.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sagala dkk (2014), yang menyatakan bahwa terdapat kolerasi positif antara pengetahuan tindakan kesiapsiagaan dan tindakan kesiapsiagaan yang dilakukan oleh masyarakat ( $r = 0,153$  sign  $< 0,01$ ). Hal ini, menunjukkan penduduk yang memiliki pengetahuan tindakan kesiapsiagaan. Temuan studinya masyarakat yang memiliki kesiapsiagaan yang rendah sebagian besar disebabkan karena pengetahuan mereka yang masih sedikit mengenai kesiapsiagaan itu sendiri.

Sejalan dengan hal itu, Nasution (2005), dan hasil penelitiannya diperoleh kesimpulan bahwa strategi program kesiapsiagaan berencana berbasis komunitas cepat dilakukan melalui perencanaan program pembentukan jejaring dengan pihak terkait dalam penanggulangan berencana. Kemudian dengan mengetahui faktor-faktor penyebab, memahami langkah-langkahantisipasi terjadinya berencana tanah longsor dan sosialisasi oleh tim siaga bencana yang dilakukan oleh masyarakat menggunakan *leaflet* di Desa Kidangpanjung, Kecamatan Cillin, Kabupaten Bandung melalui program kesiapsiagaan bencana berbasis masyarakat berbuah hasil yang sangat baik.

Masyarakat di sekitar daerah bencana mempunyai pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya pemeliharaan lingkungan, bahaya tanah longsor, dan memahami tindakan yang harus dilakukan apabila terjadi bencana.

Berdasarkan hasil penelitian, relawan desa tangguh bencana memiliki sikap menunjukkan bahwa dari 46 jumlah responden terdapat 24 responden (52,2%) yang memiliki sikap positif dengan kesiapsiagaan siap terhadap bencana banjir, dan terdapat 11 responden (23,9%) yang positif dan kesiapsiagaan kurang siap. Sikap merupakan reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan atau perilaku (Rahayudkk., 2010). Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka. Sikap merupakan reaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek.

Sikap dalam menghadapi bencana banjir dan longsor merupakan salah satu indikator penilaian perilaku kesiapsiagaan (Kusumasari, 2014). Sikap merupakan faktor penentu perilaku karena sikap berhubungan dengan persepsi, kepribadian dan motivasi. Sikap diartikan sebagai kesiapsiagaan mental, yang dipelajari dan di organisasi melalui

pengalaman, dan mempunyai pengaruh tertentu atas cara tanggap seseorang terhadap orang lain, objek, dan situasi yang berhubungan dengannya (Susanto, 2006).

Sesuai dengan penelitian LIPI (2006), bahwa pengaruh paling besar dalam perhitungan tingkat kesiapsiagaan masyarakat perdesaan Aceh adalah tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat yang dinilai cukup baik untuk individu/rumah tangga. Hal ini berarti masyarakat cukup memahami bencana dan mengetahui tindakan yang harus dilakukan apabila terjadi bencana.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, sikap relawan dan pengalaman dengan kesiapsiagaan relawan dalam menghadapi bencana banjir di Kabupaten Takalar.

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat menambahkan beberapa variabel terkait kesiapsiagaan dalam penanganan pasien gawat darurat seperti pengalaman kerja, lama kerja serta variabel lain yang terkait.

## DAFTAR PUSTAKA

- LIPI-UNESCO/ISDR. (2006). *Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Mengantisipasi Bencana Gempa Bumi & Tsunami*. Deputi Ilmu Pengetahuan Kebumian Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Jakarta.
- Kusumasari B. (2014). *Manajemen bencana dan kapabilitas pemerintah lokal*. Gava Media. Yogyakarta.
- Maryono A.(2005). *Menangani Banjir, Kekeringan, dan Lingkungan*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Muhammad Fedryansyah<sup>1</sup>, Ramadhan Pancasilawan<sup>2</sup>, Ishartono<sup>3</sup>. *Penganggulangan Bencana Di Masyarakat Desa Studi Di Desa Cipacing, Desa Cileles, Dan Desa Cikeruh Kecamatan Jatiningor Kabupaten Sumedang*. Share: Social Work Jurnal. Volume: 8. Issn:2339 -0042 (P) Issn: 2528-1577 (E) Doi: 10.24198/Share.V8i1.15961
- Nisa, Fachricatun. 2014. *Manajemen Penanggulangan Bencana Banjir, Putting Beliung, dan Tanah Longsor di Kabupaten Jombang*. JKMP. Vol. 2. No. 2. September 2014.
- Nasution, (2005). *Kesiapsiagaan rumah tangga*. Dikutip Tanggal 29 september 2011 dari <http://www.poskomerapi.com>
- Nurjannah dkk. (2011). *Manajemen Bencana*, Afabetta: Jakarta
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis*, Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika.
- Rahayu H.P. dkk.(2010). *Banjir dan Upaya Penanggulangannya, Bandung: Program for Hydro-Meteorological Risk Mitigation Secondary Cities in Asia (PROMISE)*.
- Ristrini. Rukmini. Oktarina. 2012. *Analisis Implementasi Kesiapsiagaan Penanggulangan Bencana Bidang Kesehatan*

di Provinsi Sumatera Barat. Buletin Penelitian Kesehatan. Vol. 15. No. 1. 2012.

Sagala dkk. (2014). *Adaptasi Non Struktural Penduduk Penghuni Pemukiman Padat Terhadap Bencana Banjir: Studi Kasus Kecamatan Baleendah, kabupaten Bandung* Resiliencia Development Initiative

Susanto. (2006). *Kesiapsiagaan Menghadapi bencana oleh masyarakat*. Dikutip tanggal 15 November 2011, dan <http://www.antaraneews.com>

Tukino. 2013. *Pekerjaan Sosial dalam Setting Kebencanaan*. Share : Social Work Journal Vol 3. No. 2. September 2013.